

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan gangguan tidur dan *fatigue* dengan penerapan aromaterapi lavender pada pasien hemodialisis di ruang interne wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian pada Ny.D didapatkan Ny.D mengatakan sulit tidur, sering terbangun pada malam hari, dan sulit untuk tidur kembali. Durasi tidur hanya 4-5 jam saat malam dan pada siang hari sering mengantuk namun tidak bisa tertidur pulas. Klien mengeluh tubuh terasa lemah letih dan kurang bertenaga serta kurang berenergi ketika bangun di pagi hari, Ny.D tampak lemah letih, tampak kehitaman di daerah sekitar mata, kelopak mata klien tampak bengkak. Ny.D juga mengatakan merasa energi tidak pulih walaupun telah tidur, merasa kurang bertenaga, mengeluh lelah, dan tampak lesu. Aktivitas Ny.D dibantu oleh perawat dan keluarga, klien tampak lebih sering berbaring. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan TD= 141/88 mmHg, N= 96x/menit, S= 36.7°C, RR= 21 x/menit, CRT < 3 detik, klien tampak pucat, konjungtiva anemis. Hasil pemeriksaan laboratorium pada 3 Desember 2023 didapatkan hemoglobin 8.6 g/dL, ureum 126 mg/dL, kreatinin 4.8 mg/dL, dan albumin 1,9 g/dL.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan, yaitu (a) gangguan pola tidur b.d kurang kontrol tidur d.d klien mengeluh sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari dan sulit untuk tidur kembali, klien mengeluh tubuh terasa

letih dan kurang bertenaga serta kurang berenergi ketika bangun dipagi hari, dan durasi tidur hanya 4–5 jam saat malam dan pada siang hari sering mengantuk namun tidak bisa tertidur pulas, dan (b) keletihan b.d kondisi fisiologis (penyakit kronis: PGK) d.d merasa energi tidak pulih walaupun telah tidur, merasa kurang bertenaga, mengeluh lelah, dan tampak lesu.

3. Intervensi yang direncanakan, yaitu dukungan tidur dan terapi relaksasi dengan penerapan aromaterapi lavender melalui inhalasi.
4. Implementasi dengan penerapan aromaterapi lavender melalui inhalasi untuk menurunkan gangguan tidur dan *fatigue* diberikan kepada pasien selama 1 minggu.
5. Hasil evaluasi didapatkan bahwa masalah gangguan pola tidur teratasi dan keletihan teratasi sebagian.
6. Penerapan aromaterapi lavender melalui inhalasi dapat mengurangi gangguan tidur dan *fatigue* pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis. Aromaterapi dapat digunakan dengan mudah serta dapat dilakukan sendiri.

## B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan referensi tindakan keperawatan dengan diagnosis keperawatan gangguan pola tidur dan keletihan pada pasien hemodialisis dengan menerapkan aromaterapi lavender melalui inhalasi sebagai tindakan keperawatan

mandiri dalam mengurangi gangguan tidur dan *fatigue* pada pasien yang menjalani hemodialisis.

## 2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari laporan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien yang mengalami gangguan tidur dan *fatigue* pada pasien hemodialisis dengan pemberian aromaterapi lavender melalui inhalasi.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari laporan akhir ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam menyusun asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan gangguan tidur dan *fatigue* pada pasien hemodialisis dengan pemberian aromaterapi inhalasi lavender.

## 4. Bagi Perawat

Hasil dari laporan akhir ilmiah ini diharapkan dapat menjadi tindakan yang dapat diaplikasikan untuk mengurangi gangguan tidur dan *fatigue* pada pasien hemodialisis.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menilai pengaruh penghirupan aromaterapi terhadap gangguan tidur dan *fatigue* pada pasien hemodialisis dengan menggunakan jenis minyak lain selain minyak aromaterapi yang digunakan dalam penelitian ini. Diperlukan penerapan EBN lain yang efektif untuk mengatasi masalah gangguan tidur dan *fatigue*.